

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Sania Nurjannah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2018)	Kesehatan Mental anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa X di Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram)	Penelitian Analisis Deskriptif Kualitatif	Pada penelitian ini menggunakan teori aliran psikoanalisa dimana aliran ini terlihat individu sisi negatif nya baik dari alam bawah sadar.
2.	Fifi Dwi Rosdeanti Universitas Islam Riau, (2021)	Komunikasi Antarpribadi di Remaja pada Keluarga Broken Home di Tanjung Balai Karimun	Penelitian Kualitatif	Pada penelitian ini, teori yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan peneliti saya dimana dalam penelitian ini membahas mengenai teori penetrasi sosial sedangkan penelitian saya menggunakan teori atribusi. Dimana teori penetrasi membahas tentang pengembangan hubungan atau <i>relationship development theory</i> sedangkan teori atribusi membahas tentang sebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri.
3.	Yayu Astri Harjuningsih (2018)	Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga <i>broken home</i> (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)	Penelitian Kualitatif	Pada penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang pola komunikasi interpersonal keluarga broken home sedangkan di penelitian saya membahas tentang pola komunikasi antarpribadi keluarga broken home dalam kesehatan mental yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian saya dimana penelitian ini tidak

				membahas kesehatan mental sedangkan penelitian saya membahas kesehatan mental , dan dalam penelitian ini menggunakan teori <i>Self Disclosure</i> . Sedangkan di penelitian saya menggunakan teori atribusi
4.	Rifqi Fauzi, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan Jawa Barat (2020)	Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasa Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kabupaten Kuningan)	Penelitian Kualitatif	Penelitian dilakukan guna mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orangtua dalam keluarga yang terkait tersebut dalam upaya membina identitas remaja.
5.	Lidya Ismiati, Leslie Audina Aidil Fitri, dan Maryam Pyarhita Kiani, Universitas Adhurajasa Reswara Sanjaya, (2022)	Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja pada Keluarga Broken Home	Penelitian Kualitatif	Penelitian ini dilakukan bagaimana pengalaman keluarga broken home melakukan komunikasi interpersonal remaja pada keluarga <i>Broken Home</i> .

1. Kesehatan Mental anak Broken Home (Studi Kasus Siswa X di Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram)¹ Penelitian ini menggunakan informan Siswa X disekolah SMA N 1 Tanjung Tiram, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang membahas fenomenanya di sekolah dan menggunakan teori aliran psikoanalisa, sedangkan penelitian ini akan melakukan objek yang berbeda yang dimana objeknya di lingkungan sekitar dan memakai teori penetrasi sosial.

¹ Sania NurJannah, 2018. "Kesehatan Mental anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa X di Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Tiram), *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/8290/1/SANIA%20NURJANNAH.pdf> diakses pada 3 oktober 2022

2. Komunikasi Antarpribadi di Remaja pada Keluarga Broken Home di Tanjung Balai Karimun² penelitian ini menggunakan informan remaja yang dimana sama dengan penelitian yang sedang berlangsung , penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan dengan

penelitian sebelumnya adalah dimana penelitian sebelumnya hanya membahas komunikasi antarpribadi di remaja keluarga *broken home* sedangkan penelitian yang sedang berlangsung membahas dengan adanya kesehatan mental yang sehat dan kesehatan mental yang tidak sehat dan bagaimana orang tua menjaga kesehatan anaknya pasca kedua orang tuanya bercerai.

3. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga *broken home* (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang).³ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Keluarga *broken home* yang lebih fokus di mahasiswa pada angkatan 2014. Sedangkan kebaruan pada penelitian selanjutnya menggunakan informan Orang Tua dan Anak.

² Rosdeanti, Fifi Dwi (2021) *Komunikasi Antarpribadi Remaja Pada Keluarga Broken Home DiTanjung Balai Karimun*. Other thesis, Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/11239/> diakses pada 3 oktober 2022.

³Yayu Astri Harjuningsih (2018), “Pola Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga *broken home* (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Malang)” <https://eprints.umm.ac.id/42695/> diakses pada 3 Oktober 2023.

4. Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasa Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kabupaten Kuningan)⁴. Pada penelitian ini berfokus lebih ke upaya untuk membina identitas remaja sedangkan kebaharuan pada penelitian ini selanjutnya membahas tentang kesehatan mental remaja pasca perceraian orang tua.

5. Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja pada Keluarga Broken Home.⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penyajian data tidak dijelaskan secara terperinci sehingga menyulitkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut. Kebaharuan pada penelitian selanjutnya peneliti akan menjelaskan penyajian data secara terperinci.



⁴ Rifqi Fauzi, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan Jawa Barat (2020), “

Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home Pasa Perceraian Orang Tua (Studi Fenomenologi di Kecamatan Kabupaten Kuningan)” <file:///C:/Users/Acer/Downloads/1946-243-7693-1-10-20200627.pdf> diakses pada 3 Oktober 2022.

⁵ Lidya Ismiati, Leslie Audina Aidil Fitri, dan Maryam Pyarhita Kiani, Universitas Adhujarasa Reswara Sanjaya, (2022). “Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja pada Keluarga Broken Home” <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdcode/article/view/717>

2.2. Pengertian dari Kajian Pustaka

2.2.1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (kata-kata) dimaksudkan untuk mengubah atau bentuk perilaku orang (khalayak).⁶Istilah komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris, komunikasi berasal dari *communication* dari bahasa Latin dan berasal dari kata *communicatio*, yang artinya sama. Hal yang sama di sini berarti sinonim. Hal yang sama ditunjukkan Hafied Cangara, media berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti melakukan bersama atau menciptakan keterlibatan antara dua orang atau lebih.

Dari segi terminologi, profesional media membantu memahami berkomunikasi sesuai dengan pandangan dan pendapat masing-masing termasuk Danil Vardiasnyah mengungkapkan beberapa definisi komunikasi dalam istilah yang disarankan oleh para ahli:⁷

1. Jenis & Kelly menyebutkan "Komunikasi adalah proses melalui di mana seseorang (komunikator) mentransmisikan stimulus (biasanya

⁶ Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Drafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 11

⁷ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26.

bentuk kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (masyarakat)”.

2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah sebuah proses transfer informasi, ide, perasaan, keterampilan, dll. Terima kasih telah menggunakan simbol seperti kata, gambar, angka, dan lain-lain.
3. Gode “Komunikasi adalah proses menjadikan sesuatu menjadi awalnya dipegang oleh seseorang (monopolinya) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.
4. Brandlun "Komunikasi didorong oleh kebutuhan mengurangi perasaan ketidakpastian, bertindak efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
5. Resuch “Komunikasi adalah proses menghubungkan satu berpisah dengan bagian hidup yang lain”.
6. Weaver “Komunikasi adalah keseluruhan proses dimana berpikir seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.

Komunikasi adalah proses mentransfer pengetahuan berupa ide atau informasi dari seseorang yang lain. Terjemahan ini terkait dengan dibandingkan dengan kata-

kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, vokal berhenti dan seterusnya. Dan menghilangkan efek yang dibutuhkan.⁸

Dari pengertian komunikasi menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses komunikasi yang interaktif pesan atau informasi yang dapat diterima dan dipahami oleh lawan bicara atau dengan menggunakan alat komunikasi atau berkomunikasi langsung saat berkomunikasi tidak hanya dalam bentuk penjelasan verbal tetapi juga dalam bentuk komunikasi non verbal seperti ikon atau gerakan tubuh. Selain itu, sedang dalam proses komunikasi dimana komunikasi hanya berlangsung satu arah, dua arah, dan juga dari berbagai arah.

2.2.2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, yang dimana komunikator serta komunikan dapat memberikan serta menyampaikan pesannya secara langsung dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi secara interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang memungkinkan setiap peserta untuk secara langsung menangkap tanggapan ataupun reaksi dari orang lain, reaksi yang tertangkap dapat dalam bentuk verbal maupun non verbal. Yang dimaksud dari

⁸ Suciati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta, Buku Litera, 2015), hal 4.

komunikasi secara antarpribadi ialah pertukaran informasi yang dilakukan antara pelaku komunikasi.

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat memahami dan menerima kesimpulan Bila komunikasi antarpribadi berperan sangat penting dalam melakukan aktivitas berkomunikasi, komunikasi antarpribadi artinya komunikasi yg paling efektif dan sistem komunikasi dua arah. menjadi efektif sebab komunikan (penerima pesan) dapat melihat secara pribadi si komunikator (pengirim pesan) dan didapatkan secara eksklusif informasinya dengan jelas serta tidak terjadi noise.

2.2.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Terdapat beragam tujuan dalam terjadinya Komunikasi Antarpribadi terkadang itu tidak selalu dilakukan secara sadar atau hanya dengan satu niatan saja, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak sadar dan tanpa niat. Berikut merupakan diantaranya :

- Dapat mengenali dan memahami diri sendiri, karena dengan bertemu dengan orang lain kita belajar memahami diri sendiri dan orang lain, yang nantinya dapat membentuk sikap dan karakter kita.
- Memahami dunia dari banyak arah, karena dengan kita beserta orang lain sebagai pelaku Komunikasi Interpersonal akan menciptakan perbedaan dan membentuk persepsi baru mengenai cara pandang orang lain dalam memahami peristiwa atau situasi tertentu.

- Membentuk dan menjaga hubungan agar tetap harmonis, karena dengan melakukan Komunikasi Interpersonal dengan rutin akan membuat kita memahami orang lain.
- Merubah sikap dan perilaku, karena banyak waktu yang terbuang dalam upaya merubah perilaku orang lain apabila cara yang digunakan dalam memberikan pemahaman tersebut tidak tepat dan jelas. Kita dapat memengaruhi mereka untuk membuat keputusan tertentu. Kita lebih cenderung mudah untuk membujuk melalui komunikasi secara antarpribadi daripada melalui komunikasi media massa.

2.2.4 Jenis – Jenis Komunikasi Antar Pribadi

1. Komunikasi Diadik (Diadic Communication)

Komunikasi antar eksklusif yg berlangsung antara dua orang yakni yang seorang komunikator yang memberikan pesan dan seorang lagi komunikan yang mendapatkan pesa, dialognya terjadi secara intens, komunikator konsentrasi pada komunikan saja. Situasi komunikasi mirip itu akan Nampak di komunikasi triadic atau komunikasi grup, baik grup dalam bentuk keluarga pula pada bentuk kelas atau seminar.

pada grup ada kesamaan terjadinya pemilihan hubungan seseorang menggunakan seorang yg mengacu di apa yang diklaim primasi diadik dimana menggunakan primasi diadik ini artinya setiap 2 orang berasal

sekian banyak di grup itu yang terlihat pada komunikasi sesuai kepentingannya masing – masing.

2. Komunikasi Triadik (Communication Triadic)

Terdiri berasal tiga orang, yaitu satu komunikator dan dua komunikator. percakapan ini umumnya bersifat dialogis. Komunikasi triadik ini lebih efektif pada kegiatan merubah perilaku, opini serta sikap komunikasi. jika dibandingkan menggunakan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, sebab komunikatornya memusatkan perhatiannya pada seseorang komunikan, menjadi akibatnya beliau bisa menguasai frame of reference factor yg sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi.

1.2.5 Ciri – Ciri Komunikasi antar Pribadi

Berasal penjelasan sebelumnya dapat dipandang ciri – ciri yang membagikan perbedaan yg khas antara komunikasi antar pribadi menggunakan komunikasi massa dan komunikasi gerombolan . ada beberapa ciri yang mampu diberikan untuk mengenal komunikasi antar langsung,yaitu:

1. Komunikasi antar pribadi terjadi secara spontan.

Ciri ini ialah ciri dalam sebuah komunikasi antar langsung. Orang tua bisa menghasilkan suatu komunikasi memakai anaknya berdasarkan spontanitas yg konkret tanpa wajib dibuat dengan rekayasa yang bisa membuat suatu komunikasi antar

langsung secara spontan serta terdapat timbal kembali antara anak dan orang tua.

2. Tidak mempunyai struktur yang teratur atau diatur.
3. Karakteristik komunikasi antar langsung ini bersifat yg mempunyai struktur teratur yang dimana orang tua serta anak melakukan suatu komunikasi antar pribadi yg sesuai dengan kebutuhan mereka secara rutin menjadi akibatnya bisa mengakibatkan kedekatan yg secara nyata tanpa ada paksaan. Terjadi secara kebetulan seperti ciri komunikasi antar pribadi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa komunikasi antar langsung antara orang tua dan anak dilakukan memakai spontan serta berstruktur teratur, karakteristik ini dilakukan orang tua yang ingin berkomunikasi secara dekat menggunakan anaknya yang dilakukan secara kebetulan bukan dilakukan memakai perencanaan serta tidak mengejar tujuan yg sudah direncanakan terlebih dahulu.

4. Identitas keanggotaannya kadang – kadang kurang jelas ciri ini mengungkapkan bahwa ciri komunikasi antar eksklusif ini yang dilakukan orang tua buat mendapatkan kedekatan dan perhatian berasal anak cenderung tidak jelas yg menyebabkan anak sebagai kurang menangkap komunikasi yang dilakukan oleh orang tuanya.

2.2.6 Sifat Komunikasi Antar Pribadi

Ada tujuh sifat yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antar 2 orang ialah komunikasi antar eksklusif serta bukan komunikasi lainnya yg terangkum berasal pendapat – pendapat. Sifat – sifat komunikasi antar eksklusif itu adalah:

- a. Melibatkan didalamnya perilaku verbal dan non verbal
- b. Melibatkan pernyataan atau ungkapan yang spontan, scripted, dan contrived.
- c. Komunikasi antar pribadi tidaklah statis melainkan dinamis
- d. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi dan koherensi
- e. Dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik
- f. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan
- g. Melibatkan didalamnya bidang persuasive.

Sifat komunikasi antar pribadi yang sudah dijelaskan yang lebih cenderung dilakukan didalam suatu famili lebih difokuskan di sikap verbal juga nonverbal dan melibatkan umpan pulang pribadi yg impulsif scripted dan contrived karena dengan adanya suatu pesan secara verbal pula non mulut akan menyebabkan umpan balik serta hubungan yg dimana akan ada suatu hubungan yang satu sama lain.

2.2.7 Komunikasi Orang Tua dan Anak

Rasa aman sebagai hal fundamental yg membuat seseorang anak merasa dicintai. Anak-anak akan sebagai percaya diri dan suka berpartisipasi dalam aktivitas bersama orang tua mereka. Kehangatan merupakan hal yg melatarbelakangi rasa positif yg menaikkan suasana hati buat berbelas kasih.

Menyatakan beberapa hal penting, seperti terjadinya hubungan antara anak beserta orang tuanya secara intens, adanya kontribusi mutual, keunikan, penghargaan. Masa lalu, serta antisipasi masa depan. agama antara orangtua dan anak akan membentuk kesediaan berkomunikasi yg baik serta anak akan simpel menyampaikan sikap keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, serta kesetaraan, dan merasa nyaman menggunakan kontrol orang tua.

Dalam lingkungan keluarga komunikasi yg dijalin antar pelaku dapat terjadi timbal kembali. Antara orang tua yang sebagai komunikan pada anak yg sebagai komunikator yg intensif, dinamis serta efektif maka akan membuat pola asuh yg baik juga antara orang tua pada anaknya. kegiatan pengasuhan anak akan berhasil menggunakan baik bila pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua sejak awal

dibentuk menggunakan penuh cinta, kasih sayang dan perhatian yang relatif, serta selalu menempatkan anak sebagai subjek yang didik, dibina dan dibimbing dengan baik bukan menjadikan objek semata.

Pola komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam menjaga kesehatan mental berperan sangat penting. Orang tua yang menjalankan komunikasi antarpribadi yang dilakukan dengan intensif dalam menjaga kesehatan mental remajanya.

2.2.8. Pengertian Pola Komunikasi

Pola adalah bentuk atau model yang biasa digunakan untuk menghasilkan suatu atau bagian-bagian dari suatu yang ditimbulkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan.⁹

Pada sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu buat manifestasi sikap manusia pada berkomunikasi. kata dalam pola komunikasi sendiri biasa diklaim sebagai model, yaitu sebuah sistem yang terdiri atas aneka macam komponen-komponen yg bekerjasama antar satu dengan yg lain buat mencapai tujuan secara bersamaan.

⁹ M.Ima nudinAlhakim, Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi, skripsi, (Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang : 2014).hlm. 15

Dari Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola 2 orang atau lebih dalam proses pengiriman serta penerimaan cara yg sempurna sebagai akibatnya pesan yang dimaksud bisa dipahami. Secara etimologis, komunikasi dari dari Bahasa Inggris yaitu communication, dan istilah communication berasal dari istilah dalam Bahasa Latin yaitu komunis.

Pada istilah ini biasa dipergunakan lagu jauh kebelakang. istilah *communication* itu sendiri, bersumber asal istilah komunis yg berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna. dalam pembicaraan komunikasi akan berlangsung selama terdapat kecenderungan makna mengenai apa yang dipercakapan.

Berdasarkan penerangan di atas, komunikasi adalah suatu kegiatan yang kita lakukan setiap saat, saat kita sadar maupun kita tidak sadar. Setiap stimulus serta gerakan yang kita tampilkan artinya bagian asal komunikasi yang bisa dibaca dan dipahami sang orang lain. manusia artinya makhluk sosial yg saling melakukan komunikasi serta interaksi serta mempunyai hubungan pesan pada oranglain.

2.2.9. Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak

Pola komunikasi ialah sebuah contoh asal proses komunikasi. pada proses komunikasi diperlukan timbulnya feedback atau timbal balik menjadi pertanda bahwa komunikasi sudah dilakukan menggunakan proses yang tepat.

Yusuf Syamsu di dalam buku Syaiful Djaramah Bahari yang berjudul pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga menjelaskan macam – macam pola komunikasi orang tua pada anak, yaitu sebagai berikut :

1) Pola Komunikasi Membebaskan (*Permissive*)

Pola komunikasi menyampaikan kebebasan di anak baik dalam berpendapat ataupun dalam bertindak laku mirip yang diinginkan, serta tidak menyampaikan paksaan pada anak wacana pendapat orang tua.

2) Pola Komunikasi Otoriter (*Authoritarian*)

Pola komunikasi ini menyampaikan *control* yg ketat terhadap anak. di umumnya orang tua mempunyai hukum atau kebijakan yang wajib dijalankan oleh anak, serta terkadang orang tua tidak memikirkan bagaimana perasaan anak, sebab orang tua terlalu keras dan menekankan keinginannya harus dipenuhi sang anak.

3) Pola Komunikasi Demokratis (*Authoritative*)

Pola komunikasi ini berjalan dengan kesepakatan antara orang tua dan anak. Orang tua bersikap terbuka kepada anak, tidak memberikan tekanan, tapi orang tua dan anak menciptakan aturan mereka sendiri dan telah di sepakati untuk ditaati. Pola komunikasi

ini mencoba menghargai pendapat anggota keluarga satu sama lain.¹⁰

Berdasarkan penerangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi orang tua terhadap anak dibagi menjadi 2, yaitu pola komunikasi terbuka, yang diantaranya yaitu pola komunikasi membebaskan (*permissive*) dan pola komunikasi demokratis (*authoritative*). Dan pola komunikasi tertutup yaitu pola komunikasi otoriter (*authoritarian*).

Berasal beberapa penerangan pola komunikasi tadi artinya salah satu cara penghubung orang tua dengan anak bahkan orang lain. sebab keluarga mempunyai peranan penting pada membentuk karakter pada anak, maka diperlukan cara berkomunikasi yang positif.

2.2.10 Remaja

Masa remaja ialah masa yg berlanjut setelah masa kanak-kanak berakhir, maka masa remaja artinya masa saat anak mengalami transisi berasal anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja diidentikan dengan fisik yg mengalami pertumbuhan secara cepat. Bagian-bagian tubuh yg mencapai tingkat kematangan adalah organ reproduksi, saat masa remaja organ reproduksi mulai berfungsi menggunakan sempurna. Konsekuensinya, apabila anak remaja melakukan korelasi seksual dapat menyebabkan terjadinya kehamilan. sang sebab itu saat anak menginjak masa remaja orang tua umumnya telah mulai mengkhawatirkan

¹⁰Syaiful Djaramah Bahari, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 51.

eksistensi anaknya, lingkup pergaulan anaknya. Kenakalan remaja secara etimologi artinya penyimpangan tingkah laku yg dilakukan sang remaja yang menyebabkan terganggunya ketentraman diri sendiri maupun orang lain. Kenakalan artinya perbuatan sikap yg melanggar aturan dan adat warga , baik tata cara aturan juga adat sosial yg bisa merugikan orang lain. pada usia remaja, umumnya remaja mengalami hormon yg tidak stabil, ketidakstabilan hormon ini tak jarang membentuk jiwa yg labil di anak. Masa remaja juga masa pada mana bergejolaknya banyak sekali macam peragaan yg seringkali bertentangan satu sama lain.

Remaja menurut Hurlock (2003) dibagi atas tiga kelompok usia tahap perkembangan¹¹ yaitu :

- A. *Early adolescence* (remaja awal) masa remaja pada tahap awal berada di antara usia 12 hingga 15 tahun adalah periode negatif remaja karena ada sikap dan sifat negatif yang tidak terlihat di masa kanak-kanak, dan mulai terlihat di masa ini.
- B. *Middle adolescence* (remaja pertengahan) masa remaja dengan tahap menengah berada pada rentan usia 15 hingga 18 tahun ini, pada masa ini individu menginginkan untuk mewakili sesuatu dan mencari sesuatu, individu juga merasa tidak tenang dan tidak dapat dipahami oleh orang lain.

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikolog Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 200), hal. 206.

C. *Late adolescence* (remaja akhir) masa remaja tahap akhir berada pada rentan usia antara 18 hingga 21 tahun. Selama periode inilah individu mulai menstabilkan emosi dan memahami arah hidupnya kedepan, serta tau kemana tujuan hidupnya. Dapat mengambil sikap berdasarkan pola yang jelas.

2.2.11 Broken Home

Broken Home diartikan dengan syarat famili yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, tenang, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang mengakibatkan pertengkaran dan seling berakhir pada perceraian. Broken Home akhirnya acapkali dikaitkan dengan krisis keluarga, yaitu syarat yg sangat labil dalam famili, dimana komunikasi 2 arah pada kondisi demokratis sudah tak terdapat. Broken Home atau menggunakan arti istilah lain perpecahan dalam famili merupakan galat satu duduk perkara yg kerap terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Terutama di era globalisasi yg seakan serba praktis serta bebas dimana perkawinan dan perceraian sudah adalah hal yang biasa dan sudah dianggap tidak tabu lagi.¹²

¹²willis,sofyan S.2009. konseling keluarga bandung : alfabeta

Didalam pertarungan tempat tinggal terutama pertarungan suami istri kerap menimbulkan hal –hal yg berdampak negatif. salah satu akibat negatif asal permasalahan yang terjadi pada tempat tinggal tangga yg paling lebih banyak didominasi artinya akibat terhadap perkembangan anak. Faktor primer berasal kondisi *Broken Home* yakni suami istri terkadang kurang memikirkan akibat apakah yg terjadi pada anak – anaknya apabila terjadi perpecahan serta perpisahan rumah tangga. sementara anak – anak terutama remaja sangat membutuhkan perhatian, figure serta juga donasi asal orang yang dicintai serta dekat dengannya terutama orang tua atau famili.

Egoisme orang tua kerap sebagai penghambat keharmonisan famili. Padahal merupakan hak anak buat tumbuh ditengah – tengah famili yg mencintainya. di kasus *Broken Home*, anak selalu menjadi atau dijadikan korban. menjadi korban sebab haknya menerima lingkungan famili yang nyaman sudah dilanggar.

Kenakalan remaja ialah tindakan pelanggaran peraturan atau aturan yang dilakukan sang anak dibawah usia 18 tahun. perilaku yang ditampilkan mampu bermacam – macam, mulai dari kenakalan yg ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan – peraturan sekolah, melanggar jam malam yg orang tua berikan, sampai kenakalan berat seperti destruksi, perkelahian antar genk, penggunaan obat – obatan terlarang, dan sebagainya. biasanya hal – hal kenakalan tadi dipicu sebab keluarga yang tidak serasi, terasa terkekang sang keluarganya serta lingkungan sosial daerah tinggalnya yg memang pola berperilaku menyimpang, sebagai akibatnya anak melakukan penyimpangan – penyimpangan

yg tidak sesuai dengan adat – adat yang ada di masyarakat . serta hal mirip itu sangat mengganggu masyarakat yg ada disekitarnya.

Dalam batasan hukum, dari Philip Rice serta Gale Dolgin, penulis kitab *The Adolescence*, terdapat dua kategori pelanggaran yang dilakukan remaja, yaitu:

1. **Pelanggaran Indeks** : munculnya tindak kriminal yang dilakukan sang anak remaja. sikap yang termasuk antara lain ialah pencurian, penyerangan, perkosaan, serta pembunuhan.
2. **Pelanggaran status** : diantaranya ialah kabur dari tempat tinggal , membolos sekolah, minum – minuman memabukan pada bawah umur, perilaku seksual, serta perilaku yg tidak mengikuti peraturan sekolah atau orang tua. Hal mirip ini mampu terjadi Jika orang tua terlaly membebaskan anak. Perbedaannya artinya, anak yg dibebaskan tidak merasakan tekanan sebanyak apa yang dirasakan sang anak yg dikekang, menjadi akibatnya dorongan buat memberontak cenderung lebih kecil daripada anak yg dikekang. pengaruh – efek kehidupan seorang broken home, diantaranya:
 1. *Academic Problem*, seorang yang mengalai *broken home* akan menjadi orang yang malas belajar dan tidak bersemangat berprestasi.
 2. *Behavioural Problem*, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan merusak, seperti mulai merokok, minum – minuman , judi, lari ketempat pelacuran atau hal negative lainnya.
 3. *Sexual Problem*, krisis kasih mau coba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu.

4. *Spiritual Problem*, mereka kehilangan *father's figure* (Figur seorang Ayah).

2.2.12 Kesehatan Mental

Kesehatan mental atau jiwa asal undang – undang nomor 18 tahun 2014 perihal kesehatan jiwa artinya syarat dimana seorang individu bisa berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial menjadi akibatnya individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, bisa mengatasi tekanan, bisa bekerja secara produktif, serta bisa memberikan kontribusi buat komunitasnya. Hal itu jua berarti kesehatan mental memiliki dampak terhadap fisik seorang dan juga akan mengganggu produktivitas. Kesehatan mental sangat penting buat menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja.

Kesehatan mental sesuai seseorang ahli kesehatan Merriam Webster, ialah suatu keadaan emosional serta psikologis yang baik, dimana individu bisa memanfaatkan kemampuan kognisi serta emosi berfungsi pada dirinya sendirinya. syarat mental yg sehat di tiap individu tidaklah bisa disamaratakan. syarat inilah yg semakin membentuk banyak pembahasan kesehatan mental yang memberikan bagaimana layaknya individu, famili, juga komunitas buat bisa menemukan, menjaga, dan mengoptimalkan syarat sehat mentalnya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti menemukan pendapat para ahli psikolog tentang kesehatan mental, yaitu menurut Zakiah Drajat terdapat empat buah rumusan tentang kesehatan mental.

- 1) Terhindarnya orang-orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa.
- 2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri atau dengan orang lainnya serta lingkungan dimana ia berada.
- 3) Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, dimana bakat dan pembawaannya ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain.
- 4) Terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.¹³

Adapun faktor-faktor kesehatan mental yaitu mengalami, *frustasi* (tekanan perasaan), permasalahan (tekanan batin) serta kecemasan. Dimana kesehatan mental merupakan syarat individu yg mempunyai kesejahteraan yang tampak asal dirinya yg mampu menyadari potensinya sendiri, mempunyai kemampuan buat mengatasi tekanan hidup normal di aneka macam situasi pada kehidupan.

a. Kriteria remaja yang tidak sehat mental

¹³Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1985), p. 11.

Ciri karakteristik gangguan mental pada remaja tak jarang kali terabaikan karena disebut sebagai hal yang lumrah terjadi di masa pubertas. Padahal, Jika tidak ditangani menggunakan baik, kondisi ini bisa berdampak buruk bagi perkembangan emosi, kehidupan sosial, dan kesehatan fisik anak remaja. Dari Dr. Airindya Bella gangguan kesehatan mental di remaja tidak jarang memicu tindakan bunuh diri. Bahkan, sekitar 47% masalah bunuh diri pada Indonesia terjadi di anak usia remaja dan dewasa muda. oleh karna itu, penting bagi orang tua buat mengenal indikasi – pertanda gangguan mental pada remaja.¹⁴ Pada setiap anak, ciri – ciri gangguan mental yang muncul bisa berbeda – beda, tergantung usia, jenis penyakit yang dialami, dan tingkat keparahannya. Namun, secara garis besar, anak remaja dengan gangguan mental akan menunjukkan tanda – tanda berikut ini :

1. Tidak bisa mengontrol emosi

Anak remaja yang punya gangguan mental biasanya tidak mampu mengelola emosi atau terkesan lebih sensitif. Ia bisa merasa sedih yang begitu mendalam dan marah yang meledak – ledak tanpa alasan yang jelas. Ia juga sering merasa kalau dirinya selalu salah dan tidak berharga.

2. Perubahan perilaku yang tidak wajar

¹⁴ Dr. Airindya Bella. *Ciri – Ciri Gangguan Mental pada Remaja yang Perlu Orang Tua* Diakses pada 6 Januari 2022. <https://www.alodokter.com/ciri-ciri-gangguan-mental-pada-remaja-yang-perlu-orang-tua-tahu>

Sangat diwaspadai ketika anak remaja yang memiliki perilaku tidak wajar, seperti memberontak, mengamuk, arogan, mudah tersinggung, atau kembali seperti anak kecil. Dimana ini bisa menjadi tanda ia mengalami gangguan mental.



3. Prestasi menurun

Karena enggan beraktivitas, anak yang punya gangguan mental akan mengalami masalah dalam proses belajar, sehingga prestasinya pun dapat menurun. Kondisi ini juga bisa membuat fungsi kognitifnya, seperti kemampuan berpikir, mengingat, atau memecahkan masalah menjadi lebih lemah dari biasanya.

4. Gangguan tidur dan makan

Pada hal ini yang biasa melihat anak remaja yg senang begadang. tetapi, Bila saat tidur anak tadi berubah dengan ekstrem, mirip susah tidur, terlalu banyak tidur, atau justru tidak bisa tidur sama sekali, bisa jadi psikisnya sedang terganggu. Anak yang memiliki gangguan mental umumnya jua akan mengeluh sering mimpi jelek. Selain duduk perkara tidur, remaja yg menderita gangguan mental jua kerap mengalami gangguan makan, mirip tidak nafsu makan hingga berat badannya menurun atau justru makan berlebihan yang membuatnya sebagai obesitas.

5. Mengeluh sakit fisik

Anak remaja yang punya dilema mental tidak hanya mampu dicermati berasal adanya perubahan perilakunya saja, namun pula mampu muncul tanda-tanda fisik. umumnya, anak dengan persoalan mental akan mengeluh sakit ketua, sakit perut, sakit punggung, atau nyeri otot – otot. dan mereka jua tidak terlihat bertenaga serta bersemangat.

a. Kriteria Remaja Kesehatan Mentalnya Sehat

Kesehatan insan atau individu artinya sehat fisik, mental, serta sosial. Mengenali orang yg sehat secara fisik dan sosial lebih praktis daripada mengenali sehat secara mental. lalu lebih simpel mendeteksi individu yang sakit secara fisik juga sosial daripada sakit secara mental. kemudian yg absolut antara ketiga aspek tadi saling berkaitan. jika salah satunya mengalami gangguan, maka yg lainpun ikut terganggu.

Menurut WHO, karakteristik mental yang sehat adalah :¹⁵

1. Bisa menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataannya buruk baginya.
2. Memperoleh kepuasan diri dari hasil jerih payah usahanya.
3. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
4. Secara relative bebas dari rasa gelisah dan cemas.

¹⁵ Inti Muda Indonesia (2019). Karakteristik Kesehatan Mental. <https://intimuda.org/karakteristik-mental-yang-sehat-apa-aja-sih/> . di akses pada Maret 2019.

5. Berhubungan dengan individu lain dengan cara tolong menolong dan saling menguntungkan.
6. Menerima kekecewaan sebagai pembelajaran hidup.
7. Mempunyai rasa kasih yang besar.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1. Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial merupakan sebuah teori yg memberikan pengetahuan tentang kedekatan pada suatu korelasi. Teori penetrasi sosial dikembangkan sang Irwin Altman serta Dalmas Taylor pada tahun 1973. pada teori tadi Irwin Altman serta Dalmas Taylor menyatakan cara pada berkembangnya suatu korelasi antarpribadi. Teori ini membahas tentang tingkat – tingkatan dalam hubungan antarprbadi secara bertahap, model teori penetrasi sosial memperlihatkan cara lengkap untuk menggambarkan perkembangan korelasi antarpribadi serta mengembangkannya menggunakan pengala pelaku menjadi proses pengungkapan diri yg mendorong kemajuan suatu hubungan.¹⁶

¹⁶ A. Supraticcknya, Komunikasi Antarpribadi, Tinjauan Psikologis, (Yogyakarta: Kanisius, 1995) h.26

Teori ini mengandung analogi bawang yg menggambarkan bagaimana prinsip ini bisa diterapkan. Analogi bawang adalah sebuah metafora. Analogi ini merupakan metafora yang berisi klasifikasi mengenai teori penetrasi sosial. Hal tadi membuahakan analogi bawang bisa terlihat berasal korelasi antara dua individu. waktu dua individu hubungannya semakin mendalam akan membangun proses komunikasi semakin berjalan semakin intens, serta gosip yg diterima satu sama lain semakin terungkap. aktivitas tersebut nantinya akan menghasilkan konsep diri yang dianggap *self disclosure* atau terungkapnya pengungkapan diri antara dua individu yang saling berinteraksi.

Analogi bawang ini menyatakan jika teori penetrasi sosial terbagi menjadi beberapa lapisan. Lapisan – lapisan itu diungkapkan sebagai proses komunikasi. Terdapat 5 tahap, yaitu *Orientation Stage, Exploratory Stage, Affective Stage, dan Depenatration.*

2.3.2. Asumsi Teori Penetrasi Sosial

1. Suatu hubunga telah mengalami perubahan dari tidak intim menjadi inti. Hubungan komunikasi antara orang-orang dimulai pada tingkat yang dangkal dan terus berkembang ke tingkat yang lebih intim.¹⁷
2. Perkembangan hubungan mencakup depenetrasi (penarikan diri) dan solusi.¹⁸ insiden tersebut bisa dimengerti apabila proses

¹⁷ Graffin, Emory A, *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, (New York: McGraw-Hill, 2003), h 132

¹⁸ Richard West & Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisi dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2012), h 197

komunikasi yang terjadi sebelumnya terjadi perseteruan yang lebih mengarah pada destruktif atau konflik yang berkepanjangan maka akan membangun korelasi menjadi jauh satu sama lain, Karena baik komunikasi atau komunikator merasa tidak nyaman antara dua

individu pelaku komunikasi sebab yang mengakibatkan antara pelaku komunikasi saling menjauhkan diri satu sama lain.

3. Pembukaan diri adalah inti dari perkembangan hubungan. Hubungan yang tidak intim bergerak menuju hubungan yang intim karena adanya keterbukaan diri.¹⁹ kesimpulan yang peneliti dapat pahami bahwa inti pada suatu korelasi merupakan keterbukaan diri antara pelaku komunikasi, keterbukaan diri dapat diartikan dalam menjembatani antara dua belah pihak. jika dua individu yaitu komunikator serta komunikasi saling terbuka satu sama lain maka memungkinkan antar komunikasi serta komunikator saling terbuka. yang kemudian akan membentuk rasa nyaman serta rasa saling ingin mendekat satu sama lain.

2.3.3. Model Teori Penetrasi Sosial

1. Tahapan Pertama (*Orientation Stage*)

Lapisan kulit terluar dari teori penetrasi sosial adalah apapun yang bisa dicermati oleh publik. yg bisa diperlihatkan sang lingkup umum, tidak ditutup-tutupi. kemudian Jika asal suatu hubungan

¹⁹ West & Turner, Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, h 199.

mambangun lapisan lebih pada lagi maka lapisan yg tidak mampu dilihatkan sang semua orang, lapisan kepribadian tersebut biasa dianggap semiprivate. di tahap ini pelaku dapat membuka diri terhadap siapa aja. info yang diberikan hanya berupa berita dasar.

umumnya berupa identitas pribadi, pekerjaan dan lain-lain.²⁰ Informasi yang mengalir melalui komunikasi dengan kenalan baru. Fase ini sendiri disebut fase orientasi. Terungkap sepotong demi sepotong, yang merupakan tahap awal dari interaksi dan berlangsung di tingkat public. Pada tahapan ini informasi yang diberikan hanya pada tahap permukaan saja.

2. Tahap Kedua (*Exploratory Stage*)

Termin kedua eksploratif (Lapisan Kulit Bawang kedua) diklaim dengan tahapan pertukaran afektif eksploratif. tahap ini artinya tahap lanjutan asal termin pertama buat memperluas pengetahuan dan beranjak ke taraf pengungkapan yang lebih pada dari tahap pertama.

3. Tahap Ketiga (*Affective Stage*)

Tahapan berikutnya adalah tahap ketiga, tahap pertukaran afektif. di tahap ini terjadi peningkatan berita yg menyangkut pengalaman langsung masing-masing. di tahap ini, para pelaku komunikasi mulai lebih terbuka perihal isu pribadi, misalnya mirip ketersediaan tentang pembicaraan dilema pribadi. termin ini, adalah tahapan yg

²⁰ Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Encyclopedia Of Communication Theory*, (California: Sage Publications, Inc), 2009 h 912

penuh kejujuran dan keintiman, dan termin yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, perasaan serta sikap publik, yang menunjuk terdapat spontanitas serta keunikan tingkat tinggi dalam hubungan.

4. Tahap Keempat (*Stable Stage*)

Termin keempat merupakan termin akhir atau biasa dianggap lapisan terdalam, tahap ini pertukaran berita sudah sangat stabil. pada tahap ini. Pelaku komunikasi sudah sangat intim serta memungkinkan pelaku komunikasi buat memprediksi tindakan dan reaksi satu sama lain menggunakan baik. info yang dibahas sudah sangat dalam. serta menjadi inti berasal kepribadian masing-masing pelaku komunikasi, contohnya melalui nilai-nilai, gambaran diri atau emosi terdalam.²¹

Ketika kita membiarkan oranglain menembus lapisan lebih dalam dari kepribadian kita, itu berarti kita membiarkan orang tersebut menjadi lebih dekat dengan kita dan membangun tingkat keintiman hubungan antara satu sama lainnya.

5. Depenetrasi (*Depenetrasi Stage*)

Depenetrasi ialah proses penarikan diri antar pelaku komunikasi yg terjadi dampak komunikasi tak berjalan menggunakan baik, tetapi

²¹ Hurlock, E.B. (1980). Psikolog Perkembangan. Alih bahasa: Isti Widiarti & Soedjarwo Jakarta: Erlangga.

prosesnya tidak menjauh secara datang-tiba tapi sedikit demi sedikit bertahap saling menjauh satu sama lain.²²



²² Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, *Encyclopedia Of Communication Theory*, (California: SagePublications, Inc), 2009 h 914



2.4 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Tabel 2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian

